

ANALISIS PERILAKU KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN PROGRAM STUDI TERINTEGRASI PONDOK PESANTREN**Ahmad Zarkasyi**

STAI Miftahul Ulum Lumajang

email. zarkazee@gmail.com

DOI :

Received: Nov 2023

Accepted: Nov 2023

Published:Desember 2023

Abstract

This article aims to describe the analysis of women's leadership behavior in the Islamic boarding school integrated study management program at the Miftahul Ulum Islamic College, Lumajang Regency. This research uses a qualitative approach to investigate aspects that exist in the natural environment, and attempts to interpret these phenomena. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation studies. In this research, researchers used several stages of data analysis, namely the condensation stage, data presentation stage, making temporary conclusions and verification activities. The research results concluded; women's leadership behavior in the study management program which is integrated with the Islamic boarding school system at STAI Miftahul Ulum Lumajang is; 1) Dividing tasks according to the team's abilities and in accordance with the detailed jobdesk so as to achieve success in achieving institutional goals; 2) Establishing regular communication and meetings, namely by holding regular discussion meetings with staff, lecturers and students. The meeting aims to strengthen ties, to express complaints or resolve existing problems; 3) Inspire the results that have been achieved with the hope that the academic community can increase work enthusiasm in achieving institutional goals.

Key words: behavior, women's leadership, management study program, Islamic boarding school.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis perilaku kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan program studi terintegrasi pondok pesantren di Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Kabupaten Lumajang. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki aspek-aspek yang ada dalam lingkungan alamiah, dan berusaha untuk mengartikan fenomena tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan analisis data yaitu tahap kondensasi, tahap penyajian data, membuat kesimpulan sementara dan kegiatan verifikasi. Hasil penelitian menyimpulkan; perilaku kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan program studi yang terintegrasi dengan sistem pondok pesantren di STAI Miftahul Ulum Lumajang adalah; 1) Membagi tugas sesuai kemampuan tim dan sesuai dengan job desk yang telah terperinci sehingga mampu mencapai keberhasilan tercapainya tujuan institusi; 2) Menjalankan komunikasi dan pertemuan rutin yaitu dengan adanya pertemuan diskusi rutin yang diadakan dengan staf, dosen dan mahasiswa. Pertemuan tersebut ditujukan untuk mempererat tali silaturahim, untuk mengutarakan keluh kesah ataupun menyelesaikan permasalahan yang ada; 3) Menginspirasi buah hasil yang telah dicapai dengan harapan agar civitas akademik dapat meningkat semangat kerjanya dalam mencapai tujuan institusi.

Kata kunci: perilaku, kepemimpinan perempuan, pengelolaan program studi, pondok pesantren.

Pendahuluan

Keberadaan pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat memainkan peranan penting dalam usaha melakukan pengembangan mutu sumber daya manusia secara evolutive dan berkelanjutan,¹ pesantren tidak hanya sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan namun masuk pada pengembangan sains dan teknologi. Pondok pesantren mulai terlibat dalam pengembangan jenjang pendidikan berbasis perguruan tinggi sebagai bagian penting dalam membentuk masyarakat madani dengan prinsip adaptasi dan inovasi dalam menjawab tantangan globalisasi.²

Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh Kementerian Agama tahun 2022 bahwa jenjang pendidikan terbanyak yang diselenggarakan Pondok Pesantren yang berada dalam koordinasi Kemenag adalah pendidikan setingkat MI yang diselenggarakan oleh 4.338 (29,3%) Pondok Pesantren, dengan jumlah santri sebanyak 152.309 (4,2%). Pendidikan setingkat MTS, diselenggarakan oleh 5.563 (37,6%) Pondok Pesantren dan diikuti 170.637 (4,9%) santri. Selanjutnya Madrasah Aliyah diselenggarakan oleh 4.367 (29,5%) Pondok Pesantren, dengan jumlah santri 93.226 (2,7%), dan terakhir Perguruan tinggi sebesar 1.092 (7,4%) yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren, dengan jumlah santri yang berpartisipasi 18.700 (0,5%).³

Meningkatnya pesantren yang memiliki jenjang perguruan tinggi mengindikasikan bahwa dunia pesantren sudah tidak lagi ekslusif dan dianggap pinggiran akan tetapi menjadi alternative bagi pengembangan perguruan tinggi di masa mendatang.⁴ Model pendidikan yang menggabungkan antara tradisi perguruan tinggi dan tradisi pesantren diharapkan melahirkan lulusan yang dapat memahami ilmu-ilmu modern secara baik pula.⁵ Lembaga pendidikan tinggi Islam dapat melahirkan lulusan, yang paling tidak dapat tumbuh menjadi seorang ulama yang intelek atau intelek yang ulama sebagaimana yang dicita-citakan oleh para pendiri perguruan tinggi Islam di Indonesia sejak dahulu.⁶

Salah satu pondok pesantren yang berhasil menunjukkan kualitas pengelolaan perguruan tinggi di provinsi Jawa Timur adalah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Jatiroti Kabupaten Lumajang. Pesantren terbesar di Kabupaten Lumajang ini juga telah mengelola Pendidikan formal mulai dari Tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) Hingga Perguruan Tinggi yang diresmikan sejak tahun februari 2013 dengan nama Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Miftahul Ulum dan bertransformasi menjadi Sekolah

¹ Himawan Bayu, Mohd Zaini, and Zahri Hamat, ‘Human Security in Local Wisdom Perspective : Pesantren and Its Responsibility to Protect People’, *Procedia Environmental Sciences*, 28.SustaiN 2014 (2015), 100–105 <<https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.07.015>>.

² Andri Meiriki, Ety Rahayu, and Risna Resnawaty, ‘A Community Empowerment Model through Pesantren -Based Family Empowerment Post (POSDAYA)’, (*International Journal of Entrepreneurship and Business Development*), 03.02 (2020), 183–96.

³ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, ‘Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024’, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020, 1–129 <<https://dikti.kemdikbud.go.id/>>.

⁴ Irwan Fathurrochman and others, ‘Revitalization of Islamic Boarding School Management to Foster the Spirit of Islamic Moderation in Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.December (2019), 239–58 <<https://doi.org/10.14421/jpi.2019.82.>>.

⁵ Dedy Arisandi and others, ‘Financial Management Efficiency of Islamic Boarding School Based on Information Technology’, *ABDIMAS TALENTA*, 6.1 (2021), 52–59.

⁶ Arip Syaprudin, ‘Santri’s Economic Empowerment Model in Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey District of Bandung’, *International Journal of Nusantara Islam*, 05.02 (2017), 213–22.

Tinggi Agama Islam (STAI) Miftahul Ulum pada tahun 2022.⁷

Sekolah Tinggi Agama Islam dengan susunan struktur organisasi diketuai oleh Muhammad Hisan, S.Psi., M.Sos. STAI Miftahul Ulum telah memiliki 7 prodi. Dalam susunan ketua program studi juga terdapat adanya perempuan yaitu Program Studi Manajemen pendidikan Islam (MPI) dan Program Studi Pendididikan Guru Madrasah Ibtidaiah (PGMI). Berdasar hasil observasi pendahuluan ditemukan informasi awal bahwa ketua program studi MPI dan ketua program studi PGMI adalah seorang pemimpin perempuan yang mampu menjalankan peran manajerial secara efektif dalam meningkatkan pelayanan dan mutu prodi.

Dalam masa kepemimpinan yang dijabat oleh ketua prodi perempuan di MPI dan PGMI tersebut sejauh ini tidak ada tanggapan negatif baik dari rekan kerja, karyawan maupun organisasi. Kritik dan saran tetap diterima baik sebagai improvement kedepannya sehingga roda organisasi juga akan berjalan lebih baik lagi. Peran kepemimpinan perempuan pada yaitu Program Studi Manajemen pendidikan Islam (MPI) dan Program Studi Pendididikan Guru Madrasah Ibtidaiah (PGMI) berkontribusi pada peringkat akreditasi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Miftahul Ulum dengan Akreditasi BAIK SEKALI pada tahun 2022 hingga 2026.⁸

Faktor-faktor kunci untuk mencapai keberhasilan perempuan menurut Steel dan Thornton antara lain:⁹ (1) Kemampuan untuk mengenali, menciptakan, dan menangkap kesempatan. (2) Menyadari kebutuhan orang di tempat kerja. (3) Perlunya dukungan di segala tingkat. (4) Determinasi untuk berhasil. (5) Kualifikasi. (6). Memiliki kepekaan akan ekspresif. Sementara menurut Shahtalebi, kemampuan perempuan dalam memimpin terbentuk dan terpengaruh dari karakter individual, dari dalam dan dari luar lingkungan.¹⁰ Hal tersebut misalnya terlihat pada saat mereka memilih pilihan tertentu dalam bertindak yang berbeda dengan orang lain, mempertahankan sikap, seringkali memutuskan sesuatu dalam jangka waktu yang lama, dan pada saat menghadapi berbagai kesulitan dan masalah.¹¹

Berdasar uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai perilaku kepemimpinan perempuan sebagai wacana atau informasi bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pemimpin perempuan dalam pengelolaan program studi yang terintegrasi dengan sistem pendidikan pondok Pesantren di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Miftahul Ulum Kabupaten Lumajang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki aspek-aspek yang ada dalam lingkungan alamiah, dan berusaha untuk mengartikan fenomena tersebut.¹² Pendekatan penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu pendekatan studi kasus yang dilaksanakan sejak bulan November Hingga Desember 2023. Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu kasus secara

⁷ Observasi Pendahuluan. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang. 01 November 2023

⁸ https://staimlumajang.ac.id/?page_id=16 diakses pada tanggal 02 November 2023

⁹ Ndenisa Mollel and Icarbord Tshabangu, ‘Women in Educational Leadership: Conceptualizing Gendered Perceptions in Tanzanian Schools’, *Educational Research International*, 3.4 (2014), 45–53 <www.rint.savap.org.pk>.

¹⁰ Xintong Lu, ‘The Barriers, Facilitators, and Solutions for Women in Educational Leadership Roles in a Chinese University’, *International Journal of Chinese Education*, 9.1 (2020), 5–24 <<https://doi.org/10.1163/22125868-12340117>>.

¹¹ Samsu Samsu and others, ‘Community Empowerment in Leading Pesantren : A Research of Nyai ’ s Leadership Community Empowerment in Leading Pesantren : A Research of Nyai ’ s Leadership’, *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 4.2 (2021) <<https://doi.org/10.11591/ijere.v1i0i4>>.

¹² Md Shidur Rahman, ‘Pendekatan Dan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Penelitian’, *Journal of Education and Learning*, 6.1 (2016), 102 <<https://doi.org/10.5539/jel.v6n1p102>>.

mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.¹³

Data primer yang digali dalam penelitian ini terdiri dari permasalahan pokok yang mencakup hambatan dan strategi yang digunakan oleh pemimpin perempuan dalam pengelolaan program studi yang terintegrasi dengan sistem Pendidikan pondok Pesantren di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Miftahul Ulum Kabupaten Lumajang. Sumber data dalam penelitian antara lain adalah para tenaga pendidik (dosen) perempuan dan para tenaga kependidikan (staff) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Miftahul Ulum Kabupaten Lumajang sebagai informan dan sumber data utama dalam.¹⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara mendalam, observasi partipatif, dan studi dokumentasi.¹⁵

Peneliti menganalisis data selama penelitian berlangsung dengan maksud untuk membangun, menata, dan meninjau kembali hasil analisis, apakah peneliti telah menemukan data yang lengkap dan optimal untuk menggambarkan fokus yang dijadikan laporan akhir penelitian dengan mengikuti tiga alur analisis data yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).¹⁶ Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data dengan memeriksa keabsahan data melalui sumber lain seperti dokumen tertulis,¹⁷ pihak keu program studi, dan pihak terkait mengatur hasil temuan secara lengkap dan teratur; meminta partisipan untuk membaca dan menandatangani hasil temuan yang dicatat; melakukan pengecekan sejawat dengan rekan sejawat dan dosen melalui diskusi terkait hasil wawancara dan observasi.¹⁸

Hasil dan Pembahasan

Hambatan dalam Kepemimpinan Perempuan Pada Program Studi STAI Miftahul Ulum Lumajang.

Kepemimpinan telah digambarkan sebagai penyelesaian pekerjaan melalui orang atau kelompok dan kinerja manajer akan tergantung pada kemampuannya sebagai manajer dalam mempengaruhi orang atau kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan dan ditetapkan.¹⁹ Tantangan dan peluang yang dihadapi perempuan sebagai pemimpin adalah aspek yang krusial dalam perdebatan tentang kesetaraan gender dan perubahan sosial. Dalam masyarakat yang semakin menyadari pentingnya keterwakilan gender yang seimbang dalam semua lapisan kehidupan, penting untuk memahami peran perempuan dalam dunia kepemimpinan dan dampaknya pada akreditasi program, studi, kualitas lulusan, dan

¹³ Naoko Taguchi, ‘Description and Explanation of Pragmatic Development: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods Research’, *System and Methodology of International Journal*, 75 (2018), 23–32 <<https://doi.org/10.1016/j.system.2018.03.010>>.

¹⁴ Nadir Ali Kolachi and Abu Zar Wajidi, ‘The Role Of Qualitative Research In Productivity’, *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 5.11 (2017), 77–84 <<https://doi.org/10.19030/jber.v5i11.2608>>.

¹⁵ Ahmad Fauzi and Ika Wahyu Pradipta, ‘Research Methods and Data Analysis Techniques in Education’, *JPBI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4.2 (2018), 123–34 <<https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i2.5889>>.

¹⁶ Matthew B Miles, ‘Et HUBERMAN, AM Qualitative Data Analysis. A Sourcebook of New Methods’, Beverly Hills: Sage, 1984.

¹⁷ Youjae Yi and Lynn W. Phillips Richard P. Bagozzi, ‘Construct Validity in Organizational Research’, *Administrative Science Quarterly*, 36.3 (2017), 421–58 <<http://www.jstor.org/stable/2393203>>.

¹⁸ Rita C. Richey and James D. Klein, ‘Developmental Research Methods: Creating Knowledge from Instructional Design and Development Practice’, *Journal of Computing in Higher Education*, 16.2 (2015), 23–38 <<https://doi.org/10.1007/BF02961473>>.

¹⁹ Siti Ma’rifah and others, ‘The Importance of Great Women’s Leadership as Primary Educators in Families’, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8.2 (2023), 593–602 <<https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i2.11283>>.

kepuasan stakeholders pada pelayanan organisasi secara keseluruhan.²⁰

Perempuan sebagai pemimpin seringkali menghadapi berbagai kendala dan hambatan yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mencapai posisi kepemimpinan dan berkontribusi secara maksimal.²¹ Hambatan dan tantangan yang ditemukan dalam pengembangan kepemimpinan wanita di tingkat sistem, yaitu kerangka peraturan dan kebijakan-kebijakan yang mendukung atau membatasi pencapaian tujuan-tujuan kebijakan tertentu di STAI Miftahul Ulum Lumajang sebagaimana penjelasan Ketua Prodi Manajemen pendidikan Islam (MPI) bahwa:

“Diantara hambatannya adalah keterbatasan saya sendiri, yakni memimpin banyak orang yang harus benar benar bijak, kompetensi kerja yang dimiliki orang berbeda beda, ketika menemukan orang dengan kompetensi kerja yang belum sesuai itu yang menjadi tantangan sendiri. Tapi alhamdulillah di prodi MPI, kekompakan sudah terjalin dengan baik, bisa menghasilkan yang lebih baik. Hambatan juga, kadang ada kebijakan yang di institute memerlukan koordinasi agak lama dengan prodi, sehingga kadang ada program yang kurang maksimal. Misalnya seperti unit kegiatan kemahasiswaan jika diserahkan ke prodi akan lebih gampang.”²²

Sementara hambatan dan tantangan pada tingkat kebijakan yang dijelaskan oleh Ketua Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) ditataran mahasiswa, dijelaskan bahwa:

Hambatannya, keterbatasan SDM. Karena saya tidak memiliki sekretaris. Jadi dalam hal ini dalam bidang pengajuan judul skripsi, pelaporan jurnal mengajar, menjadi tanggung jawab saya Kalau saya kan tipe kerja itu subtansinya selesai bukan berapa lamanya, tapi kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan oleh Penjaminan Mutu di tingkat intitusi. Belum lagi perbedaan cara kerja, sehingga masih berupaya menyelaraskan beberapa cara kerja yang berbeda.²³

Berdasar keterangan tersebut dapat dipahami bahwa hambatan yang dihadapi dalam tataran sistem yang dialami pada tingkat prodi adalah kewenangan pengelolaan kegiatan kemahasiswaan dan administrasi mahasiswa yang masih dikelola langsung di tingkat pusat STAI Miftahul Ulum, sehingga progress keterlaksanaan kegiatan masih memerlukan koordinasi dengan top manajemen di STAI Miftahul Ulum.

Hambatan dan tantangan kedua adalah pada tingkat kuantitas dan kualitas individu yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan organisasi yaitu belum tercukupinya jumlah karyawan dan kesesuaian tugas kerja dengan tingkat keterampilan pada lingkup program studi, sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Staf administrasi Umum bahwa:

“Hambatan saya selama ini adalah menghadapi beragam karakter dosen dan mahasiswa yang berbeda beda, sehingga saya harus bijak dalam berkomunikasi mengenai progress akademik. Begitu juga perbedaan persepsi dengan dosen yang lain juga pernah terjadi sehingga memerlukan koordinasi berulang kali untuk mencapai sebuah kesepakatan. Tantangan lain adalah ketika menghadapi mahasiswa yang kurang disiplin, itu saya harus memberikan perhatian dan ketelatenan dalam membimbing mahasiswa tersebut agar mampu mengikuti proses akademik dengan baik.”²⁴

Senada dengan penjelasan Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) bahwa:

“Yang menjadi hambatan adalah, staff saya memiliki kegiatan keorganisasian di masyarakat yang cukup padat. Sehingga saya juga harus turun tangan mengerjakan

²⁰ Taufiqurrahman Taufiqurrahman and others, ‘Women’S Leadership Strategy in Increasing Competitiveness in Educational Institutions Smk Al-Kalam Bani Marwan Lebak Regency’, *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.1 (2023), 92–100 <<https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2476>>.

²¹ M. Zammil Al-Muttaqin and Sigit Priyo Sembodo, ‘Pola Kepemimpinan Perempuan Di Pondok Pesantren Darut Thayyibah Dan Peran Sosialnya Di Masyarakat’, *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.3 (2021), 273–88.

²² Wawancara . Nurul Iflahah, M.Pd.I . (Ketua Prodi MPI). 14 November 2023

²³ Wawancara. Erlin Indayana Ningsih, M.Pd.I. Ketua Program Studi PGMU. 17 November 2023

²⁴ Wawancara. Qurrati Akyun Kepala Staf Administrasi Umum STAI Miftahul Ulum. 21 November 2023

pekerjaan staff. Selain itu, saya menjadi ketua di prodi MPI pada angkatan pertama, sehingga banyak target yang harus dicapai seperti kelengkapan dokumen penjaminan mutu, dokumen pelayanan mahasiswa hingga pengembangan kompetensi lulusan dan pencapaian pencapaian lainnya baik prestasi akademik maupun non akademik agar menjadi sejarah pada angkatan pertama prodi MPI di STAI Miftahul Ulum Lumajang.”²⁵

Serupa dengan upaya yang diterapkan dalam menghadapi hambatan dan tantangan sebagai Ketua Prodi Manajemen pendidikan Islam (MPI), dijelaskan bahwa:

“Hambatan dan tantangan yang diterima saat ini adalah banyak peran di berbagai tempat misalnya sebagai isteri pendamping suami (DWP), peran di masyarakat, mulai aktif di organisasi kemasyarakatan (muslimat, PKK jama'ah yasin lingkungan), keluarga, dan lain-lain menjadikan tumpukan pekerjaan yang harus dijalankan, Sehingga kadang perlu waktu secara bergantian untuk menjalankan peran tersebut agar bisa ditunaikan semua. maka kemampuan mengatur waktu untuk menjalankan semua kegiatan adalah suatu hal yang harus diperhatikan oleh seluruh civitas akademik STAI Miftahul Ulum.”²⁶

Berdasar keterangan tersebut dapat disintesikan bahwa hambatan yang dihadapi oleh kepemimpinan perempuan pada Prodi PGMI dan Prodi MPI STAI miftahul Ulum Lumajang adalah 1) tataran kebijakan yang dialami pada tingkat prodi adalah kewenangan pengelolaan kegiatan kemahasiswaan dan administrasi mahasiswa yang masih dikelola langsung di tingkat pusat STAI Miftahul Ulum, sehingga progress keterlaksanaan kegiatan masih memerlukan koordinasi dengan top manajemen; 2) kurangnya jumlah staf yang membantu tugas ketua prodi, meskipun terdapat prodi yang memiliki staff namun diperlukan pada tingkat institusi. Sehingga ketua prodi juga harus turun tangan mengerjakan pekerjaan staff. Meskipun STAI Miftahul Ulum Lumajang telah berupa meningkatkan efektivitas organisasi dengan melakukan pelatihan dan pengembangan bagi sumber daya manusia mereka, baik dengan memberikan aktivitas pengembangan bagi keterampilan individu, pengetahuan, dan pengalaman kerja. Namun hal ini tidak cukup bila tidak menyentuh sisi bagaimana para individu dapat bekerja sama antara satu individu dengan individu yang lain. Sebuah tim dapat mencapai hasil yang lebih banyak daripada penjumlahan hasil pekerjaan individu secara perseorangan.

Pengembangan mutu melalui peran kepemimpinan perempuan pada perguruan tinggi akan berhasil dengan adanya dukungan dari sumber daya manusia yang cukup secara kualitas dan kuantitasnya. Kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan keterampilan, dedikasi, profesionalitas, dan kompetensi di bidangnya, sedangkan kuantitas berkaitan dengan jumlah sumber daya manusia apakah sudah cukup untuk melingkupi seluruh kelompok sasaran.²⁷ Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi, sebab tanpa sumber daya manusia yang kehandalan sumber daya manusia, implementasi kebijakan akan berjalan lambat.²⁸ Namun ketika organisasi terus berkembang dan mengalami perubahan, akan semakin banyak unit-unit dan orang-orang yang terlibat di dalam organisasi tersebut. Dengan berkembangnya organisasi juga membutuhkan tambahan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki etos kerja yang baik. Pengembangan dan peningkatan daya saing organisasi meliputi dua ruang lingup yaitu: lingkup kebijakan, tingkat kuantitas dan kualitas SDM yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan organisasi perguruan tinggi.

Perilaku Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Program Studi Yang Terintegrasi dengan Sistem Pondok Pesantren di STAI Miftahul Ulum Lumajang

Kepemimpinan dalam perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam pengelolaan perguruan tinggi yang berkualitas, pimpinan dalam menjalankan

²⁵ Wawancara . Erlin Indayana Ningsih, M.Pd.I. Ketua Program Studi PGMU. 17 November 2023

²⁶ Wawancara. Nurul Iflahah, M.Pd.I . (Ketua Program Studi MPI). 21 November 2023

²⁷ Eddy Madiono Sutanto and Vilensya Aveline, ‘WOMEN LEADERSHIP AND ITS ASSOCIATION TO INDIVIDUAL CHARACTERISTICS, SOCIAL SUPPORT, AND DIVERSITY OF WORK ENVIRONMENT’, *International Journal of Business and Society (IJBS)* Format Guidelines, 13.2, 11–21.

²⁸ Wulpiah, ‘Menelaah Kepemimpinan Perempuan Di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja’, *Noura Islamic Journal*, 3.1 (2018), 1–17.

kepemimpinan yang tidak baik serta tidak profesional, akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap pencapaian mutu pendidikan dalam perguruan tinggi.²⁹ Dalam upaya pencapaian tersebut perilaku kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan program studi yang terintegrasi dengan sistem pondok pesantren di STAI Miftahul Ulum Lumajang membutuhkan kemampuan dan kualitas dalam mengelola, membimbing, membina serta mengarahkan setiap unsur perguruan tinggi dalam pencapaian tujuan Pendidikan, sebagaimana rincian temuan berikut :

a. Membagi tugas sesuai kemampuan tim

Pembagian kerja dikatakan efektif apabila suatu kelompok melakukan tugas sesuai dengan job desk yang telah terperinci sehingga mampu mencapai keberhasilan dalam suatu organisasi tersebut, sebagaimana penjelasan Ketua Prodi Manajemen pendidikan Islam (MPI), bahwa:

“Eee yang saya lihat pertama potensi masing-masing dan kita lihat lebih optimal dia bekerja bareng dan mencoba ada pekerjaan kecil dan dipahami a dengan b b dengan c ya jadi saya biasanya mencoba coba seperti itu dan kita tahu potensi potensi maksimal mereka dan harus kenal sekali dengan mereka kita tau kinerja mereka sebelumnya gitu ya, memaksimalkan potensi sumber daya manusia dengan melihat potensi-potensi sumber daya yang ada dapat memaksimalkan kinerja civitas akademik prodi sehingga sesuai dengan potensi yang dimiliki.”³⁰

Selain itu juga memainkan pola organisasi yang mana dalam memberi tugas dan perintah berdasar pada setiap divisi yang ada, sebagaimana dengan penjelasan Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) bahwa

“Yaaa setiap unit struktur masing-masing kan punya deskripsi tugas, jadi mereka akan tahu tugas mereka sehingga tidak ada tugas yang tidak dikerjakan. Prinsipnya semua kerja dan tidak ada yang kerjaannya sedikit atau kerjaannya banyak begitu, jadi seimbang. Jadi kita harus cari orang yang bisa cepat dan liat yang potensi-potensinya baru kemudian memberikan tugas, jadi pengennya sih *on the right man on the right place* dan itu emang butuh *trial and error*”³¹.

Berdasar uraian keterangan tersebut dapat dipahami bahwa pembagian kerja mempunyai hubungan yang erat dan kuat dengan hasil kinerja civitas akademik di STAI Miftahul Ulum Lumajang, jika sistem pembagian kerja yang dilakukan program studi berjalan sesuai tugas pokok dan fungsinya maka mutu kinerja di STAI Miftahul Ulum akan maksimal. Sehingga apabila dalam suatu organisasi tidak melakukan pembagian kerja sesuai dengan job desk masing-masing struktur, maka akan dapat diketahui bahwa yang akan terjadi adalah ketidak singkronan dan adanya tumpang tindih dalam proses pelaksanakan pekerjaan, sehingga dapat menyebabkan hasil pekerjaan yang dicapai oleh civitas akademik tidak maksimal.³²

b. Menjalin komunikasi dan pertemuan rutin dengan anggota organisasi

Bentuk komunikasi yang dilakukan dalam kepemimpinan perempuan pada prodi PGMI dan prodi PGMI STAI Miftahul Ulum yaitu dengan adanya pertemuan diskusi rutin yang diadakan dengan staf, dosen dan mahasiswa. Pertemuan tersebut ditujukan untuk mempererat tali silaturahim, untuk mengutarakan keluh kesah ataupun menyelesaikan permasalahan yang ada. Sehingga pertemuan yang dilakukan oleh dekan dengan anggota organisasinya diharapkan dapat membantu untuk menyelesaikan masalah dan mensupport seluruh pihak yang ada di organisasi untuk perbaikan organisasi kedepannya, seperti yang

²⁹ Fani Lantika. Sari and Maryadi, ‘Kepemimpinan Ketua Program Studi Dalam Pengembangan SDM Berbasis Budaya Minangkabau’, *Managemen Pendidikan*, 13.2 (2018), 156–64.

³⁰ Wawancara . Nurul Iflahah, M.Pd.I . (Ketua Program Studi MPI). 21 November 2023

³¹ Wawancara. Erlin Indayana Ningsih, M.Pd.I. Ketua Program Studi PGMU. 17 November 2023

³² Dena Citra Dewanti, Wiedy Murtini, and Tri Murwaningsih, ‘Pembagian Kerja Pegawai Pada Bagian Pengolahan Data Dan Informasi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta’, *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 6.1 (2022), 48–58
<<https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/55130>>.

dijelaskan oleh Ketua Prodi Manajemen pendidikan Islam (MPI), bahwa:

“Ya biasanya kalau dengan karyawan misalnya ada pertemuan rutin yang sifatnya tidak sangat formal dengan karyawan, kita punya pengajian seminggu dua kali dengan umum, seminggu dua kali dengan ibu-ibu ya ada karyawan perempuan, ada yang pertemuan yang sifatnya agak besar setiap semester sekali gitu kayak semacam pertemuan untuk sarasehan lah jadi kalau ada keluhan ada masalah apa saja. Sedangkan yang gak panjang dan kalau yang rutin ya ada koordinasi mingguan dengan seluruh jajaran civitas akademik STAI Miftahul Ulum”.³³

Senada dengan penjelasan Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) bahwa:

“kalau dengan unit organisasi mahasiswa biasanya setiap kali ada pengurusan baru mereka kan biasanya saling memperkenalkan dan maunya seperti apa dan apa yang kita harus support dari prodi di samping itu juga kita punya wadah kemahasiswaan dan terkait dengan kemahasiswaan. Ada yang pertemuan yang sifatnya agak besar setiap semester sekali gitu kayak semacam pertemuan untuk sarasehan lah jadi kalau ada keluhan ada masalah apa saja, jika masalah yang harus diselesaikan sangat mendesak ya kita tetep open dan kadang kadang tidak hanya jam kerja di kantor tetapi luar kantor juga”.³⁴

Berdasar keterangan tersebut dapat dipahami bahwa upaya menjalin komunikasi yang juga dilakukan oleh ketua program studi MPI dan prodi PGMI antara lain adalah melakukan meeting/pertemuan untuk pertukaran informasi, koordinasi dan controlling antara dosen dan mahasiswa yang memerlukan tindakan segera.³⁵ Ketua program studi MPI dan prodi PGMI mengoptimalkan komunikasi informal sebagai penyeimbang komunikasi informal. Obrolan-obrolan santai di luar jam kerja, humor dan berusaha untuk menjadi pendengar yang empatik terhadap keluhan mahasiswa.

Komunikasi menjadi instrumen yang digunakan organisasi dalam berinteraksi dengan sesama, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan berorganisasi. Dalam organisasi komunikasi merupakan alat yang berfungsi sebagai penghubung serta pembangkit motivasi antar setiap anggota sehingga sebuah organisasi dapat berjalan maju. Proses komunikasi yang efektif merupakan syarat terbinanya kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan organisasi.³⁶ Kualitas dan kuantitas informasi harus tinggi agar dapat membuat keputusan yang bermanfaat dan cermat

c. Menginspirasi buah hasil yang telah dicapai

Semangat yang diberikan dengan menekankan bahwa program dan institusi adalah tujuan dan cita-cita bersama. Maka menginspirasi mengenai buah hasil yang telah dicapai menjadi sebuah dorongan untuk berusaha melakukan suatu capaian-capaiannya, seperti yang dijelaskan oleh Ketua Prodi Manajemen pendidikan Islam (MPI), bahwa:

“Kalau motivasi saya kira mungkin dengan tunjukkan kita punya goal apa ya, jadi ini misalnya goal ini punya fungsi atau impact apa terhadap pekerjaan saya, kemudian juga untuk institusi kita Jadi harus sama-sama semangat dan saya buat proyek itu menjadi milik kita dan melulu kerja bersama kita serta memberi contoh dan sekaligus karya bersama”

Memberikan semangat dimulai dari diri sendiri, ketua prodi MPI memberikan dorongan dan semangat dimulai dari diri sendiri yang menyatakan bahwa:

“Ya semangatnya itu harus dimulai dari kita dulu kita harus bersemangat ya”.

“Ditanamkan nilai-nilai dan kita juga mengadakan outbound yah baik dosen maupun karyawan setiap tahun kemudian pengajian tiap minggu ada kemudian

³³ Wawancara . Nurul Iflahah, M.Pd.I . (Ketua Program Studi MPI). 27 November 2023

³⁴ Wawancara. Erlin Indayana Ningsih, M.Pd.I. Ketua Program Studi PGMU. 17 November 2023

³⁵ Kathleen Murphrey and others, ‘Women in Educational Leadership: Finding Common Ground’, *Women in Educational Leadership*, 3.4 (2015), 273–84 <<http://commons.pacificu.edu/edufac/6/>>.

³⁶ Elise Howard, ‘Effective Support for Women’s Leadership in the Pacific: Lessons from the Evidence’, *DPA Discussion Paper Journal*, 11.2 (2019), 1–20.

pembinaan mahasiswa. Kemudian adanya nilai-nilai yang ditanamkan untuk membangun semangat anggota organisasinya seperti diskusi rutin dan pembinaan bagi mahasiswa, serta pelatihan soft skill yang diadakan seperti outbound setiap tahun yang diikuti oleh dosen dan mahasiswa.”

Berdasar uraian keterangan tersebut dapat dipahami bahwa pimpinan program studi dapat memberikan motivasi kepada bawahannya melalui dua cara, yaitu dengan cara pemberian motivasi positif maupun motivasi negatif tergantung dari kondisi para karyawan yang menjadi bawahannya. Dari model motivasi dan cara pemberian motivasi kepada karyawan tersebut, diharapkan para karyawan dapat meningkatkan kegairahan dan semangat ketjanya dalam mencapai tujuan organisasi. Beberapa cara untuk meningkatkan kegairahan dan semangat kerja karyawan di suatu organisasi antara lain adalah memberikan gaji/upah yang cukup; memberikan perhatian pada kepentingan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani; memberikan perhatian terhadap lingkungan kerja dan psikologi karyawan; memberikan pengakuan harga diri dan kesempatan para karyawan untuk maju; dan memberikan rasa aman kepada karyawan.

Sehubungan dengan motivasi kerja ini, dikenal ada tiga model motivasi yaitu model tradisional, model hubungan manusawi, dan model sumber daya manusia.³⁷ Dari ketiga model tersebut, pendapat atau kepercayaan pimpinan tentang motivasi yang akan diterapkan dalam organisasinya merupakan faktor penentu keberhasilan para pimpinan tersebut dalam mengatur bawahannya.

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh kepemimpinan perempuan pada Prodi PGMI dan Prodi MPI STAI Miftahul Ulum Lumajang adalah 1) tataran kebijakan yang dialami pada tingkat prodi adalah kewenangan pengelolaan kegiatan kemahasiswaan dan administrasi mahasiswa yang masih dikelola langsung di tingkat pusat STAI Miftahul Ulum, sehingga progress keterlaksanaan kegiatan masih memerlukan koordinasi dengan top manajemen; 2) kurangnya jumlah staf yang membantu tugas ketua prodi, meskipun terdapat prodi yang memiliki staff namun diperlukan pada tingkat institusi.

Sedangkan perilaku kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan program studi yang terintegrasi dengan sistem pondok pesantren di STAI Miftahul Ulum Lumajang adalah; 1) Membagi tugas sesuai kemampuan tim, pembagian kerja dikatakan efektif apabila suatu kelompok melakukan tugas sesuai dengan job desk yang telah terperinci sehingga mampu mencapai keberhasilan dalam suatu organisasi tersebut; 2) Menjalankan komunikasi dan pertemuan rutin dengan anggota organisasi, bentuk komunikasi yang dilakukan dalam kepemimpinan perempuan pada prodi PGMI dan prodi PGMI STAI Miftahul Ulum yaitu dengan adanya pertemuan diskusi rutin yang diadakan dengan staf, dosen dan mahasiswa. Pertemuan tersebut ditujukan untuk mempererat tali silaturahim, untuk mengutarakan keluh kesah ataupun menyelesaikan permasalahan yang ada; 3) Menginspirasi buah hasil yang telah dicapai, semangat yang diberikan dengan menekankan bahwa program dan institusi adalah tujuan dan cita-cita bersama.

Referensi

Al-Muttaqin, M. Zammil, and Sigit Priyo Sembodo, ‘Pola Kepemimpinan Perempuan Di Pondok Pesantren Darut Thayyibah Dan Peran Sosialnya Di Masyarakat’, *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.3 (2021), 273–88

Arisandi, Dedy, Romi Fadillah Rahmat, Universitas Sumatera Utara, and Universitas

³⁷ Roslin Growe and Paula Montgomery, ‘Women and the Leadership Paradigm: Bridging the Gender Gap’, *National Forum Journal*, 17E.June (2000), 1–7.

- Sumatera Utara, 'Financial Management Efficiency of Islamic Boarding School Based on Information Technology', *ABDIMAS TALENTA*, 6.1 (2021), 52–59
- Bayu, Himawan, Mohd Zaini, and Zahri Hamat, 'Human Security in Local Wisdom Perspective: Pesantren and Its Responsibility to Protect People', *Procedia Environmental Sciences*, 28.SustaiN 2014 (2015), 100–105 <<https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.07.015>>
- Dewanti, Dena Citra, Wiedy Murtini, and Tri Murwaningsih, 'Pembagian Kerja Pegawai Pada Bagian Pengolahan Data Dan Informasi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta', *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 6.1 (2022), 48–58 <<https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/55130>>
- Fathurrochman, Irwan, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Curup, 'Revitalization of Islamic Boarding School Management to Foster the Spirit of Islamic Moderation in Indonesia', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.December (2019), 239–58 <<https://doi.org/10.14421/jpi.2019.82.>>
- Fauzi, Ahmad, and Ika Wahyu Pradipta, 'Research Methods and Data Analysis Techniques in Education', *JPBI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4.2 (2018), 123–34 <<https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i2.5889>>
- Grove, Roslin, and Paula Montgomery, 'Women and the Leadership Paradigm: Bridging the Gender Gap', *National Forum Journal*, 17E.June (2000), 1–7
- Howard, Elise, 'Effective Support for Women's Leadership in the Pacific: Lessons from the Evidence', *DPA Discussion Paper Journal*, 11.2 (2019), 1–20
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 'Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020, 1–129 <<https://dikti.kemdikbud.go.id/>>
- Kolachi, Nadir Ali, and Abu Zar Wajidi, 'The Role Of Qualitative Research In Productivity', *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 5.11 (2017), 77–84 <<https://doi.org/10.19030/jber.v5i11.2608>>
- Lu, Xintong, 'The Barriers, Facilitators, and Solutions for Women in Educational Leadership Roles in a Chinese University', *International Journal of Chinese Education*, 9.1 (2020), 5–24 <<https://doi.org/10.1163/22125868-12340117>>
- Ma'rifah, Siti, Antoni Ludfi Arifin, Abdul Ghofar Syarieff, and Antaiwan Bowo Pranogyo, 'The Importance of Great Women's Leadership as Primary Educators in Families', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8.2 (2023), 593–602 <<https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i2.11283>>
- Madiono Sutanto, Eddy, and Vilensya Aveline, 'WOMEN LEADERSHIP AND ITS ASSOCIATION TO INDIVIDUAL CHARACTERISTICS, SOCIAL SUPPORT, AND DIVERSITY OF WORK ENVIRONMENT', *International Journal of Business and Society (IJBS) Format Guidelines*, 13.2, 11–21
- Meiriki, Andri, Ety Rahayu, and Risna Resnawaty, 'A Community Empowerment Model through Pesantren -Based Family Empowerment Post (POSDAYA)', (*International Journal of Entrepreneurship and Business Development*), 03.02 (2020), 183–96
- Miles, Matthew B, 'Et HUBERMAN, AM Qualitative Data Analysis. A Sourcebook of New Methods', *Beverly Hills: Sage*, 1984
- Mollel, Ndenisa, and Icarbord Tshabangu, 'Women in Educational Leadership: Conceptualizing Gendered Perceptions in Tanzanian Schools', *Educational*

- Murphrey, Kathleen, Glenda Moss, Susan Hannah, and Roberta Wiener, ‘Women in Educational Leadership: Finding Common Ground’, *Women in Educational Leadership*, 3.4 (2015), 273–84 <<http://commons.pacificu.edu/edufac/6/>>
- Rahman, Md Shidur, ‘Pendekatan Dan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Penelitian’, *Journal of Education and Learning*, 6.1 (2016), 102 <<https://doi.org/10.5539/jel.v6n1p102>>
- Richard P. Bagozzi, Youjae Yi and Lynn W. Phillips, ‘Construct Validity in Organisational Research’, *Administrative Science Quarterly*, 36.3 (2017), 421–58 <<http://www.jstor.org/stable/2393203>>
- Richey, Rita C., and James D. Klein, ‘Developmental Research Methods: Creating Knowledge from Instructional Design and Development Practice’, *Journal of Computing in Higher Education*, 16.2 (2015), 23–38 <<https://doi.org/10.1007/BF02961473>>
- Samsu, Samsu, Martin Kustati, David D Perrodin, Mahyudin Ritonga, and Muhammad Kosim, ‘Community Empowerment in Leading Pesantren : A Research of Nyai ’ s Leadership Community Empowerment in Leading Pesantren : A Research of Nyai ’ s Leadership’, *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 4.2 (2021) <<https://doi.org/10.11591/ijere.v10i4>>
- Sari, Fani Lantika., and Maryadi, ‘Kepemimpinan Ketua Program Studi Dalam Pengembangan SDM Berbasis Budaya Minangkabau’, *Managemen Pendidikan*, 13.2 (2018), 156–64
- Syaprudin, Arip, ‘Santri’s Economic Empowerment Model in Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey District of Bandung’, *International Journal of Nusantara Islam*, 05.02 (2017), 213–22
- Taguchi, Naoko, ‘Description and Explanation of Pragmatic Development: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods Research’, *System and Methodology of International Journal*, 75 (2018), 23–32 <<https://doi.org/10.1016/j.system.2018.03.010>>
- Taufiqurrahman, Taufiqurrahman, Annisa Nabilah, Zahruddin Zahruddin, and Jejen Musfah, ‘Women’S Leadership Strategy in Increasing Competitiveness in Educational Institutions Smk Al-Kalam Bani Marwan Lebak Regency’, *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.1 (2023), 92–100 <<https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2476>>
- Wulpiah, ‘Menelaah Kepemimpinan Perempuan Di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja’, *Noura Islamic Journal*, 3.1 (2018), 1–17